

**ANALISIS FAKTOR INTENSI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU  
HAMIL MELALUI PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA  
(THEORY OF PLANNED BEHAVIOR)**

**Domas Nurchandra Pramudianti<sup>(1)</sup>, Fitria Nurwulansari<sup>(2)</sup>, Ahdatul Islamiah<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup> <sup>(2)</sup> <sup>(3)</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia  
email: domaschandra89@gmail.com, fitrianurwulansari@poltekkes-surabaya.ac.id,  
ahdislamiah@gmail.com

---

**ARTICLE INFO**

**Artikel history :**

Submitted : 10  
September 2025  
Accepted : 10 Oktober  
2025  
Publish : 30 Oktober  
2025

---

**Kata kunci :**

ASI eksklusif, Intensi,  
Ibu Hamil

---

**Keywords:**

Exclusive Breastfeeding,  
Intention, Pregnant  
Women.

---

**ABSTRAK**

Menyusui menyehatkan bayi. Pemberian ASI eksklusif untuk bayi baru lahir hingga 6 bulan mendorong pertumbuhan dan perkembangan gizi, menurut beberapa penelitian. Wanita tersebut bermaksud untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif bergantung pada niat prenatal. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor utama yang memengaruhi niat ibu hamil untuk menyusui secara eksklusif di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini bersifat primer potong lintang. Pengambilan sampel secara purposif memilih 120 wanita hamil trimester ketiga. Skala Niat Pemberian Makan Bayi menilai niat pemberian ASI eksklusif. Kuesioner Alat Prediksi Attrisi Menyusui yang dimodifikasi mengukur sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Data dianalisis menggunakan regresi logistik berganda. Pemberian ASI eksklusif sangat diinginkan oleh 45,8% wanita. Niat untuk menyusui secara eksklusif paling kuat berhubungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan ( $p=0,001$ ; Rasio Odds 13,914; 95% CI 2,806-68,991). Sikap, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui juga memengaruhi niat. "Niat tinggi" untuk menyusui secara eksklusif tiga belas kali lebih tinggi pada ibu dengan persepsi kendali perilaku tinggi dibandingkan dengan ibu dengan persepsi kendali perilaku rendah.

---

**ABSTRAK**

*Breastfeeding nourishes babies. Exclusive breastfeeding for neonates up to 6 months promotes nutritional growth and development, according to several studies. The woman intends to nurse her baby exclusively from birth to 6 months. Exclusive breastfeeding depends on prenatal intention. This study examines the main factors influencing pregnant women's intention to breastfeed exclusively in the Wonoayu Sidoarjo Community Health Centre (Puskesmas). The study was primary cross-sectional. Purposive sampling chose 120 third-trimester pregnant women. The Infant Feeding Intentions Scale assessed exclusive breastfeeding intentions. A modified Breastfeeding Attrition Prediction Tool questionnaire measured attitudes, subjective norms, and perceived behavioural control. Data were analysed using multiple logistic regression. Exclusive breastfeeding was strongly desired by 45.8% of women. The intention to exclusively breastfeed was most strongly*

*connected with perceived behavioural control ( $p=0.001$ ; Odds Ratio 13.914; 95% CI 2.806-68.991). Attitude, maternal occupation, and breastfeeding experience also affected intention. The "high intention" to exclusively breastfeed was thirteen times higher in moms with high perceived behavioural control than in those with low.*

---

**Corresponding Author:**

Neneng Sri Sulistiya Wati  
Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia  
Telp.  
Email: [thyaaar@gmail.com](mailto:thyaaar@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan hal yang alami bagi perempuan. Efikasi laktasi sejak lahir hingga usia 6 bulan memengaruhi niat. Sikap, standar subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi pemberian ASI eksklusif, menurut Teori Perilaku Terencana (Wang & Chang, 2023). Tingginya niat atau kemauan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada masa prenatal terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pemberian ASI eksklusif (Anderson et al., 2024).

Menurut survei yang dilakukan di 194 negara, target global untuk pemberian ASI eksklusif hanya tercapai oleh 50% negara tersebut pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hanya 47,8% ibu menyusui yang mampu menyusui bayinya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa 54,3% penduduk Indonesia merupakan ibu menyusui eksklusif pada tahun 2018 (Bakri et al., 2022).

Sejak usia enam bulan hingga dua tahun, satu dari dua bayi di Indonesia tidak mendapatkan cukup ASI dari ibunya. Sungguh menyedihkan melihat 40% orang tua gagal memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang dibutuhkan bayi baru lahir untuk nutrisi yang tepat (Marfuah & Kurniawati, 2022).

Kurangnya tekad ibu untuk menyusui secara eksklusif sejak dalam kandungan merupakan salah satu faktor utama rendahnya angka pemberian ASI eksklusif. Sejumlah faktor, termasuk tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, lama menyusui, dukungan sosial, dan paparan ASI eksklusif di media sosial, memengaruhi niat, sementara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku merupakan variabel independen.

Selain menurunkan risiko penyakit dan kematian, zat kimia dalam ASI memiliki manfaat tambahan untuk mempercepat metabolisme dan pertumbuhan bayi. Dengan demikian, ASI diyakini menyediakan nutrisi yang cukup bagi bayi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhannya (Yi & Kim, 2021). Makanan Pendamping ASI (MPASI) dapat diberikan kepada anak usia antara enam bulan dan dua tahun (Lutter et al., 2021). Beberapa faktor memengaruhi keputusan seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif. Beberapa faktor ini berasal dari dalam diri ibu, seperti usia, pengetahuan, dan tingkat pendidikannya. Aspek lain berasal dari luar diri ibu, seperti dukungan yang diterimanya dari keluarga dan, bagi ibu yang bekerja, dari tempat kerjanya (Helina et al., 2022).

Di kawasan industri Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo, terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wonoayu Sidoarjo. Angka pemberian ASI eksklusif bervariasi selama lima tahun terakhir, sebagaimana dilaporkan dalam Profil Puskesmas Wonoayu 2023. Pada tahun 2020, angkanya mencapai rekor terendah, yaitu 64,3%. Namun, angka tertinggi justru terjadi pada tahun 2019, yaitu 78,2%. Penurunan kecil sebesar 73,54%

terjadi pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Ibu menyusui yang bekerja untuk membantu keuangan keluarga, tidak memiliki cukup waktu untuk menyusui, tempat kerja yang tidak mendukung pemberian ASI, dan preferensi masyarakat terhadap susu formula merupakan beberapa alasan potensial mengapa bayi baru lahir tidak mendapatkan cukup ASI (Sidoarjo, 2022).

Di Indonesia, studi tentang niat ASI eksklusif masih perlu dieksplorasi, terutama menggunakan teknik pengambilan sampel berbasis data di wilayah kerja puskesmas. Studi sebelumnya tentang niat juga belum menjelaskan metodenya secara jelas, sehingga sulit untuk direplikasi secara luas. Para peneliti berupaya mengidentifikasi variabel terpenting yang memengaruhi keputusan wanita hamil untuk menyusui secara eksklusif.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan desain potong lintang.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Riset dilakukan di lingkup kerja Puskesmas Wonoayu yang terletak di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

### **Populasi dan Sampel**

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang, dengan cara *purposive sampling*. Ibu hamil yang diikutsertakan dalam studi ini adalah mereka yang secara teratur melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (minimal 4 kali); mereka yang berada di trimester terakhir kehamilan, ketika niat sudah terbentuk dengan kuat; mereka yang berusia minimal 18 tahun yang siap secara fisik dan mental untuk hamil. Mereka yang bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner dan setuju untuk menandatangani informed consent. Serta Ibu yang tidak ada komplikasi selama kehamilan.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan terutama oleh peneliti dan dibantu oleh tiga enumerator. Para ibu mengisi kuesioner sendiri setelah mendapatkan informasi tentang penelitian dan menandatangani *informed consent*.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur Intensi Pemberian ASI Eksklusif adalah kuesioner IFI (*Infant Feeding Intention*). Meskipun mengalami beberapa penyesuaian budaya, survei ini tetap mempertahankan validitas dan reliabilitasnya. Validitas dan reliabilitasnya telah ditetapkan sebelum digunakan (dengan Cronbach's Alpha 0,713 dan korelasi item-total yang dikoreksi berkisar antara 0,328 hingga 0,398).

Kuesioner IFI terdiri dari lima item tentang rencana ibu, yaitu memberikan susu formula saja untuk bayinya; menyusui bayinya; menyusui tanpa menggunakan susu formula/susu lain saat bayi berusia satu bulan; menyusui tanpa menggunakan susu formula/susu lain saat bayi berusia tiga bulan, dan menyusui tanpa menggunakan susu formula/susu lain ketika bayi berusia enam bulan. Lima kemungkinan jawaban dalam survei ini adalah "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Untuk pertanyaan 2, 3, 4, dan 5, urutan penilaian dibalik. Kami menjumlahkan skor rata-rata item 1 dan 2 dengan skor total item 3, 4, dan 5 untuk mendapatkan skor niat keseluruhan. Jadi, skor totalnya bisa berkisar dari 0 (sangat berniat untuk tidak menyusui sama sekali) hingga 16 (sangat berniat untuk tidak memberikan bayi apa pun kecuali ASI selama enam bulan pertama). Berdasarkan skor rata-rata, skor diklasifikasikan sebagai "niat rendah" jika lebih rendah

dari rata-rata dan "niat tinggi" jika lebih tinggi atau sama dengan rata-rata. (Permatasari et al., 2018) (Nommsen-Rivers et al., 2010). Variabel independennya adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai prediktor berbasis niat. Ketiga variabel ini diukur menggunakan Alat Prediksi Attrisi Menyusui (BAPT) yang dimodifikasi, yang pertama kali dikembangkan oleh Janke, dan dinilai dengan skala Likert enam poin. Alat ini telah diadaptasi di beberapa negara.

Dengan rentang konsistensi internal 0,78 hingga 0,86, BAPT yang dimodifikasi dengan 56 item ini menilai sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku. Ada dua aspek dalam sikap ibu terhadap menyusui (30 item, 16 positif dan 14 negatif): pertama, pendapat mereka secara keseluruhan tentang menyusui dan kedua, bagaimana mereka merasa menyusui telah memengaruhi diri mereka sendiri dan bayi mereka. Misalnya, pertanyaan positif: 'ASI lebih bergizi daripada susu formula bayi'; Pertanyaan negatif 'Menyusui itu menyakitkan'). Para ibu diminta untuk menilai pada skala Likert 6 poin. "Sikap negatif" didefinisikan sebagai skor sikap di bawah median, dan "sikap positif" didefinisikan sebagai skor sikap yang sama atau lebih tinggi dari median. Jumlah semua nilai kemudian diklasifikasikan berdasarkan median.

Norma subjektif (16 item) bergantung pada persepsi ibu tentang penilaian orang terdekatnya mengenai menyusui dan apakah mereka peduli dengan pendapat mereka, misalnya, pertanyaan: 'Ayah bayi berpikir saya harus...' dan dinilai pada skala Likert 6 poin lainnya (penting hingga tidak penting). Skor total dikategorikan sebagai "norma subjektif rendah" jika kurang dari rata-rata dan "norma subjektif tinggi" jika lebih besar atau sama dengan rata-rata. Persepsi perempuan terhadap kemudahan atau kesulitan menyusui menentukan persepsi kontrol perilaku (10 item). Hal ini dibangun dari informasi, keterampilan, kemampuan, perasaan, dan ketergantungan pada orang lain, misalnya, pertanyaan 'Saya secara fisik mampu menyusui'. Kemudian, pertanyaan tersebut dinilai menggunakan skala Likert 6 poin (sangat setuju hingga sangat tidak setuju). Semua skor dijumlahkan dan dikategorikan menjadi 'kontrol perilaku yang dirasakan rendah' jika skornya kurang dari median, dan 'kontrol perilaku yang dirasakan tinggi' jika skornya lebih besar atau sama dengan median (Permatasari et al., 2018) (Al-Jawaldeh et al., 2025).

### Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi logistik. Penelitian ini telah lulus uji kelayakan etik berdasarkan surat pemberitahuan Layak Etik dari Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan Nomor Surat No.EA/ 3760 /KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2025.

## HASIL

Studi ini melibatkan para ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Tahun 2025**

Karakteristik Demografi Responden	f	%
<b>Usia</b>		
<30 tahun	102	85
≥30 tahun	18	15
Jumlah	120	100
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	19	15,8
Tinggi	101	84,2

Jumlah	120	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	21	17,5
Bekerja	99	82,5
Jumlah	120	100
<b>Paritas</b>		
Primipara	53	44,2
Multipara	67	55,8
Jumlah	120	100
<b>Pengalaman Menyusui</b>		
Tidak	53	44,2
Ya	67	55,8
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa Mayoritas responden (85%) berusia <30 tahun, dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA dan universitas) (84,2%), sebagian besar bekerja (82,5%), multiparitas (55,8%), dan pengalaman menyusui (55,8%).

**Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Intensi Menyusui Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Tahun 2025**

Variabel	Klasifikasi	f	%
Intensi Menyusui	Rendah	65	54.2
	Tinggi	55	45.8
Sikap	Negatif	26	21.7
	Positif	94	78.3
Norma Subjektif	Rendah	93	77.5
	Tinggi	27	22.5
Persepsi Kontrol Perilaku	Rendah	29	24.6
	Tinggi	91	75.8

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa Sebagian besar responden 65 (54,2%) memiliki niat menyusui yang rendah. Sikap positif, standar subjektif yang rendah, dan persepsi kontrol perilaku yang kuat memengaruhi niat menyusui pada ibu hamil, menurut Teori Perilaku Terencana.

**Tabel 3. Analisis Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Umur	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
<30 Tahun	58	56,9	44	43,1	102	100
≥30 tahun	7	38,9	11	61,1	18	100

**Uji Chi Kuadrat  $p = 0,158$**

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 120 ibu hamil berusia <30 tahun, 56,9% melaporkan niat menyusui yang rendah, sementara mereka yang berusia >30 tahun

memiliki niat yang kuat (61,1%). H1 dikecualikan karena hasil uji chi-kuadrat  $\rho = 0,158$  ( $< 0,05$ ). Tidak ada hubungan substansial antara usia dan niat menyusui.

**Tabel 4. Analisis Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Pendidikan	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	15	78,9	4	21,1	19	100
Tinggi	50	49,5	51	50,5	101	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,018$**

Tabel 4 menunjukkan bahwa 50,5% dari 120 orang berpendidikan tinggi dan berniat untuk menyusui. H1 dapat diterima berdasarkan hasil uji chi-kuadrat dengan  $\rho = 0,018$  ( $< 0,05$ ). Pendidikan secara signifikan memengaruhi niat untuk menyusui.

**Tabel 5. Analisis Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Pekerjaan	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	6	28,6	15	71,4	21	100
Bekerja	59	59,6	40	40,4	99	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,010$**

Tabel 5 menunjukkan bahwa 59,6% dari 120 perempuan pekerja melaporkan aspirasi menyusui yang rendah. H1 dapat diterima karena hasil uji chi-kuadrat  $\rho = 0,010$  ( $< \alpha 0,05$ ). Pekerjaan sangat berkaitan dengan intensi menyusui.

**Tabel 6. Analisis Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Paritas	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Primipara	37	69,8	16	30,2	53	100
Multipara	28	41,8	39	58,2	67	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,002$**

Tabel 6 menunjukkan bahwa 58,2% dari 120 ibu multipara berniat untuk menyusui. Uji chi-kuadrat menunjukkan  $\rho = 0,002$  ( $< 0,05$ ), yang mendukung H1. Hal ini menunjukkan bahwa paritas sangat memengaruhi niat untuk menyusui.

**Tabel 7. Analisis Hubungan Pengalaman Menyusui dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Pengalaman Menyusui	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		f	%
	f	%	f	%		
Tidak	37	69,8	16	30,2	53	100
Ya	28	41,8	39	58,2	67	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,002$**

Tabel 7 menunjukkan bahwa 58,2% dari 120 ibu menyusui melaporkan niat menyusui yang kuat. Uji chi-square menunjukkan  $\rho = 0,002 (< 0,05)$ , yang mendukung H1. Tujuan menyusui berkorelasi kuat dengan pengalaman menyusui.

**Tabel 8. Analisis Hubungan Sikap dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Sikap	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		F	%
	F	%	F	%		
Negatif	22	84,6	4	15,4	26	100
Positif	43	45,7	51	54,3	94	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,000$**

Tabel 8 menunjukkan bahwa 54,3% dari 120 responden memiliki sikap positif dan niat menyusui yang tinggi. H1 dapat diterima karena uji chi-kuadrat menghasilkan  $\rho=0,000 (<\alpha 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan sangat memengaruhi niat menyusui.

**Tabel 9. Analisis Hubungan Norma Subjektif dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Norma Subjektif	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	53	57	40	43	93	100
Tinggi	12	44,4	15	55,6	27	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,249$**

Tabel 9 menunjukkan bahwa 57% dari 120 orang memiliki norma subjektif dan niat menyusui yang buruk. H1 dikecualikan karena hasil uji chi-kuadrat  $\rho = 0,249 (< 0,05)$ . Tampaknya norma subjektif tidak memengaruhi niat menyusui.

**Tabel 10. Analisis Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Intensi Menyusui Eksklusif**

Persepsi Kontrol Perilaku	Intensi Menyusui Eksklusif				Total	
	Rendah		Tinggi		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	27	93,1	2	6,9	29	100
Tinggi	38	41,8	53	58,2	91	100

**Uji Chi Kuadrat  $\rho = 0,000$**

Tabel 10 menunjukkan bahwa 58,2% dari 120 responden memiliki persepsi kendali perilaku dan intensi keperawatan yang tinggi. H1 dapat diterima karena uji chi-kuadrat menghasilkan  $\rho=0,000 (<\alpha 0,05)$ . Terdapat korelasi yang kuat antara persepsi kendali perilaku dan intensi keperawatan.

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji Multivariat Pengaruh Faktor yang Mempengaruhi Intensi Menyusui Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Tahun 2025**

Variabel	<i>p</i> value	OR	95% CI
Pekerjaan Ibu	0.01	6.122	1.548 – 24.211
Pengalaman Menyusui	0.001	5.049	1.965– 12.972
Sikap	0.017	6.112	1.391– 26.848
Persepsi Kontrol Perilaku	0.001	13.914	2.806 – 68.991

Analisis uji regresi logistik pada Tabel 11 menunjukkan bahwa Ibu yang Tidak Bekerja memiliki risiko/dampak niat menyusui 6,122 kali lebih tinggi dibandingkan Ibu yang Bekerja. Dibandingkan dengan Ibu yang Tidak Memiliki Pengalaman Menyusui, Ibu yang Memiliki Pengalaman Menyusui memiliki risiko/dampak niat menyusui 5,049 kali lebih tinggi. Sikap positif meningkatkan niat menyusui sebesar 6,112 kali dibandingkan dengan sikap negatif. Faktor Persepsi Kontrol Perilaku memiliki skor OR sebesar 13,914 C 195% (2,806 – 68,991), yang menyiratkan bahwa niat menyusui yang tinggi 13,914 kali lebih besar untuk persepsi tinggi/baik dibandingkan persepsi rendah/buruk.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Intensi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Dalam studi ini, ibu hamil yang tidak bekerja memiliki niat 6,122 kali lebih tinggi untuk menyusui dibandingkan ibu yang bekerja. Studi ini juga menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki 'niat yang lebih besar untuk menyusui secara eksklusif' 2,5 kali lebih besar dibandingkan ibu yang bekerja. Sebagian besar ibu yang bekerja (58%) mengakui bahwa mereka berencana untuk menggabungkan pemberian ASI dengan susu formula ketika mereka kembali bekerja (setelah bayi mereka berusia 2 bulan). Secara umum, para ibu dalam studi ini menyatakan bahwa mereka khawatir tidak dapat memerah ASI di tempat kerja, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dan asupan gizi tidak terpenuhi. Anderson, et al (2024) melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 1,07 kali lebih besar untuk memiliki 'niat menyusui eksklusif yang tinggi' dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja berisiko stres karena pekerjaan mereka dan hal ini mengancam pemberian ASI eksklusif dan keberlanjutannya (Anderson et al., 2024).

### Hubungan Pengalaman Menyusui dengan Intensi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo

Ibu menyusui yang berpengalaman memiliki niat menyusui 5.049 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak. Pengalaman menyusui sebelumnya lima kali lebih mungkin mengarah pada niat menyusui eksklusif dalam studi ini. Keyakinan untuk menyusui eksklusif lebih rendah di kalangan ibu yang tidak memiliki pengalaman menyusui sebelumnya (Wang & Chang, 2023).

### **Hubungan Sikap dengan Intensi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo**

Studi ini menemukan hubungan antara sikap dan niat menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo ( $p=0,017$ ). Ibu hamil dengan pandangan positif terhadap pemberian ASI eksklusif memiliki niat menyusui 6,112 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif. Sikap menyusui secara substansial berkaitan dengan niat menyusui eksklusif (nilai  $p < 0,05$ ). Penilaian positif terhadap pemberian ASI eksklusif 2,6 kali lebih mungkin menghasilkan aspirasi yang tinggi dibandingkan niat negatif.

Sebuah penelitian di Bangladesh tahun 2015 terhadap 120 ibu hamil menemukan bahwa pandangan yang baik memprediksi niat menyusui eksklusif (Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, 2020). Ibu yang memiliki sikap positif terhadap menyusui memiliki penilaian positif terhadap pemberian ASI eksklusif dan penilaian negatif terhadap susu formula (misalnya, ibu setuju dengan pernyataan positif seperti 'menyusui lebih nyaman daripada susu formula', atau 'bayi yang diberi susu formula cenderung sakit') (Krikitr et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan intensi ibu hamil untuk menyusui.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marisa et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa pandangan ibu memengaruhi keinginan mereka untuk menyusui secara eksklusif. Menyusui bermanfaat bagi ibu dengan membuat bayi sehat, memperkuat ikatan ibu-anak, praktis dan higienis, serta menghemat uang untuk susu dan botol. Berbeda dengan penelitian (Rosenblad & Funkquist, 2022) yang menyatakan bahwa sikap tidak memengaruhi niat ibu untuk menyusui secara eksklusif. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa sikap tidak memengaruhi niat menyusui eksklusif pada ibu hamil yang bekerja. Studi ini menunjukkan sikap yang kurang baik dan niat yang buruk, yang menunjukkan bahwa responden tidak menyadari bahwa menyusui dapat meminimalkan pencemaran limbah dan menunda konsepsi. Sikap positif dan niat yang kuat menunjukkan bahwa beberapa responden meyakini pemberian ASI eksklusif dan berencana untuk menghindari susu formula.

### **Hubungan Persepsi Kontrol dengan Intensi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo**

Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara persepsi kendali perilaku dan niat menyusui di Puskesmas Wonoayu, Sidoarjo ( $p=0,001$ ). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kendali perilaku paling kuat memengaruhi niat menyusui. Persepsi kendali perilaku yang tinggi berkorelasi 13,914 kali dengan niat menyusui yang tinggi pada ibu hamil dibandingkan persepsi kendali perilaku yang rendah.

Penelitian ini menemukan bahwa ibu dengan persepsi kendali perilaku yang kuat memiliki niat menyusui eksklusif tiga kali lebih besar dibandingkan ibu dengan niat rendah. Ibu berniat menyusui secara eksklusif ketika mereka yakin dapat menyusui tanpa kesulitan, seperti mampu menyusui secara fisik, tahu cara menyusui, siap secara emosional untuk menyusui, menyarankan bahwa menyusui itu mudah, merasa percaya diri untuk menyusui, yakin bahwa mereka akan memiliki cukup ASI untuk bayi mereka

(Pilus et al., 2022). Penelitian terdahulu menemukan bahwa persepsi ibu tentang kecukupan pasokan ASI membentuk niat dan memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Ihudiebube-Splendor et al., 2019).

## **SIMPULAN**

Lebih dari separuh perempuan dalam studi ini memiliki 'niat tinggi untuk menyusui secara eksklusif'. Hal ini dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif jika niat ibu dapat diterapkan dalam perilaku nyata dengan menyusui bayi secara eksklusif hingga usia 6 bulan. Kontrol perilaku yang dirasakan mendominasi niat untuk menyusui secara eksklusif. Kontrol perilaku yang dirasakan lebih tinggi berkorelasi tiga belas kali lipat dengan niat yang lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif. Sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, pekerjaan ibu, pengalaman menyusui dan paritas ibu juga berhubungan dengan intensi pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jawaldeh, A., Matbouli, D., Itani, D., Diab, S., Taktouk, M., Naalbandian, S., & Nasreddine, L. (2025). Applying the theory of planned behavior to examine breastfeeding determinants in countries of the Gulf Cooperation Council: a systematic review. *International Breastfeeding Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-025-00739-z>
- Anderson, C. E., Yang, F. C., & Whaley, S. E. (2024). Prenatal Breastfeeding Intention Is Consistently Associated with Breastfeeding Duration Among WIC-Participating Women. *Nutrients*, 16(24), 1–13. <https://doi.org/10.3390/nu16244289>
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192.
- Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, A. J. et al. (2020). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>. *International Breastfeeding*, 9(20), 1–17.
- Helina, S., Roito, J., Susilawati, E., & Halimah, S. (2022). The Improving of Breastfeeding Mother's Satisfaction Models By Using Tri-Core Breastfeeding Models. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 6(April).
- Ihudiebube-Splendor, C. N., Okafor, C. B., Anarado, A. N., Jisieike-Onuigbo, N. N., Chinweuba, A. U., Nwaneri, A. C., Arinze, J. C., & Chikeme, P. C. (2019). Exclusive Breastfeeding Knowledge, Intention to Practice and Predictors among Primiparous Women in Enugu South-East, Nigeria. *Journal of Pregnancy*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/9832075>
- Krikirat, P., Sansiriphun, N., Deeluea, J., Sonted, S., Chaiwipassatorn, W., & Bressington, D. (2023). Factors Affecting Thai Fathers' Self-Efficacy to Support Exclusive Breastfeeding. *Nursing Reports*, 13(4), 1511–1523. <https://doi.org/10.3390/nursrep13040127>
- Lutter, C. K., Grummer-Strawn, L., & Rogers, L. (2021). Complementary feeding of infants and young children 6 to 23 months of age. *Nutrition Reviews*, 79(8), 825–846. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa143>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *POLA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) YANG TEPAT* (S. Aprilia (ed.)). CV AE Medika Grafika.

- Marisa, S., Nony, C., & Bratajaya, A. (2024). *Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior Mothers ' Intention to Exclusive Breastfeeding Based on Theory of Planned*. *11*(3), 338–344.
- Nommsen-Rivers, L. A., Cohen, R. J., Chantry, C. J., & Dewey, K. G. (2010). The Infant Feeding Intentions scale demonstrates construct validity and comparability in quantifying maternal breastfeeding intentions across multiple ethnic groups. *Maternal and Child Nutrition*, *6*(3), 220–227. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2009.00213.x>
- Permatasari, T. A. E., Sartika, R. A. D., Achadi, E. L., Purwono, U., Irawati, A., Ocviyanti, D., & Martha, E. (2018). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women. *Kesmas*, *12*(3), 134–141. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446>
- Pilus, F. M., Ahmad, N., Zulkefli, N. A. M., & Shukri, N. H. M. (2022). Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR MHealth and UHealth*, *10*(9). <https://doi.org/10.2196/31996>
- Rosenblad, A. K., & Funkquist, E. L. (2022). Self-efficacy in breastfeeding predicts how mothers perceive their preterm infant's state-regulation. *International Breastfeeding Journal*, *17*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00486-5>
- Sidoarjo, D. K. K. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022*.
- Wang, Y. W., & Chang, Y. J. (2023). Effects of the experience of breastfeeding-friendly practices and breastfeeding intention and self-efficacy on breastfeeding behavior: a cohort study in Taiwan. *International Breastfeeding Journal*, *18*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00539-9>
- Yi, D. Y., & Kim, S. Y. (2021). Human breast milk composition and function in human health: From nutritional components to microbiome and micrnas. *Nutrients*, *13*(9). <https://doi.org/10.3390/nu13093094>